

## PENGEMBANGAN MINAT BACA ANAK MELALUI LATIHAN MEMBACA DI DESA PADANG PELASAN

Yesi Ratna Sari<sup>1</sup>, Eceh Trisna Ayuh<sup>2\*</sup>, Hafiz Gunawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu,

\*Email: ecehtrisna@umb.ac.id

Naskah diterima: 18-01-2025, disetujui: 11-02-2025, diterbitkan: 11-02-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i1.8428>

**Abstrak** - Minat baca merupakan salah satu fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan kemampuan akademis anak-anak. Sayangnya, di banyak daerah, terutama di desa-desa terpencil seperti Desa Padang Pelasan, minat baca anak-anak seringkali rendah. Kegiatan latihan memiliki tujuan untuk mengembangkan minat baca anak-anak di Desa Padang Pelasan melalui latihan membaca yang terstruktur dengan menggunakan buku bacaan Tingkat Sekolah Dasar (SD). Rendahnya minat baca anak-anak di desa ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap buku yang sesuai serta minimnya dukungan dari lingkungan. Program latihan membaca yang diterapkan melibatkan guru, orang tua, serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi anak-anak. Metode kegiatan yang dilakukan adalah 1) Penyusunan Program Latihan Membaca, 2) Kegiatan Membaca Harian, 3) Kegiatan Membaca Bersama, 4) Monitoring dan Evaluasi. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca anak-anak serta peningkatan kemampuan literasi. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat berperan penting dalam keberhasilan program ini.

**Kata kunci:** anak, minat baca, latihan membaca

### LATAR BELAKANG

Membaca buku merupakan salah satu cara untuk memperluas wawasan, karena melalui buku seseorang bisa memperoleh ilmu dan pengetahuan baru. Akan tetapi, saat ini buku mulai dilupakan, dan anak-anak lebih senang bermain dengan gadget, seperti televisi, ponsel dan permainan elektronik lainnya. Sedangkan menurut Kasiyun (2015) minat baca merupakan faktor utama bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dapat dicapai dengan cara menumbuhkan minat baca yang tinggi, bukan hanya sekadar melakukan kegiatan menyimak atau mendengarkan. Oleh karena itu, minat membaca sangat diperlukan sejak anak usia dini (Syafriana 2020).

Masa anak usia dini adalah salah satu langkah awal dalam pengembangan dari kemampuan fisik, perilaku, bahasa, sikap, serta nilai-nilai agamis. Oleh karena itu, perlunya menyesuaikan kondisi dan stimulasi agar sesuai

dengan kebutuhan anak tersebut dan dapat menyesuaikan pertumbuhan dan perkembangannya agar berjalan secara maksimal. Masa perkembangan anak usia dini seringkali dikenal sebagai masa emas atau *golden age*. Pada masa ini tiap anak-anak (PAUD) pasti mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal yang mereka inginkan, menikmati permainan dan peka terhadap rangsangan disekitarnya. Di era globalisasi ini, seringkali banyak orang tua yang tidak memerhatikan perkembangan anak, hanya terfokus dengan bagaimana cara memenuhi kebutuhan mereka. Mereka dominan lebih memikirkan cara memenuhi semua keinginan anak tanpa memerhatikan dampak negatif yang bisa saja akan timbul (Desy 2021).

Minat baca dapat dilakukan dengan memberikan dorongan yang kuat disertai keinginan seseorang dalam membaca. Membaca buku merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan, di mana

seseorang dapat mengakses ilmu baru. Ada berbagai cara untuk membuat anak lebih akrab dengan buku, sehingga meningkatkan minat mereka untuk membaca. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 mengemukakan pendidikan di usia dini adalah upaya untuk membina anak dari lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik secara mental agar anak tersebut siap memasuki dunia pendidikan (Haryanti & Dindin, 2020)

Minat dan kebiasaan adalah dua hal yang berbeda akan tetapi saling berkaitan satu sama lain. Minat merupakan kombinasi antara keinginan dan kemauan seseorang yang bisa berkembang jika ada motivasi. Pembentukan kebiasaan biasanya memerlukan waktu yang cukup lama, dan minat dan serta motivasi memiliki peran penting dalam proses ini. Tanpa minat dan kombinasi, kebiasaan umumnya tidak akan muncul dan berkembang. (Wulandari, 2017)

Membaca meningkatkan kreativitas, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan membuka wawasan. Akibatnya, anak-anak menjadi lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. Dengan demikian, aktivitas membaca dapat membantu perkembangan terbaik anak-anak.

Hingga saat ini, pekerjaan rumah tentang minat baca masih belum selesai. Untuk mencapai solusi terbaik, berbagai inisiatif telah digunakan. Ini karena minat membaca tidak selalu tinggi. Berbagai keadaan juga memengaruhi. Suasana hati anak dapat dipengaruhi secara langsung jika mereka dipaksa membaca buku yang tidak mereka sukai atau memberi mereka buku yang tidak sesuai dengan usia mereka. Situasi ini akan semakin merugikan jika dipertimbangkan dari

segi kewajiban dan tanggung jawab untuk memasukkan buku ke dalam kurikulum pembelajaran di sekolah.

Membangun budaya literasi yang kuat dan meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat sangat dipengaruhi oleh minat baca anak-anak. Namun, minat baca anak-anak biasanya rendah di banyak tempat pedesaan, seperti Desa Padang Pelasan. Ini dapat disebabkan beberapa hal, seperti tidak memiliki akses ke buku bacaan yang tepat, lingkungan yang tidak mendukung kegiatan literasi, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca sejak usia dini.

Minat baca pada anak adalah hal penting yang berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif, imajinasi, dan prestasi akademik mereka. Namun, banyak anak-anak yang cenderung kurang berminat dalam membaca karena pengaruh media digital, kurangnya dukungan lingkungan, atau akses yang terbatas terhadap bahan bacaan yang sesuai. Anak menjadi malas membaca disebabkan kurangnya bimbingan. Untuk itu, upaya meningkatkan minat baca perlu dilakukan secara sistematis, salah satunya melalui latihan membaca yang terarah dan menyenangkan.

Ketersediaan buku, faktor situasi, dan *parenting* orang tua adalah tiga faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat dan kebiasaan dalam membaca. Tidak semua anak bisa mendapatkan buku yang dibutuhkan dengan kualitas tinggi dan sesuai dengan usia mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh masalah finansial keluarga atau kurangnya kesadaran orang tua dalam menyediakan sumber bacaan atau buku bagi anak mereka. (Maharani 2017)

Fenomena rendahnya minat baca anak-anak di Desa Padang Pelasan sangat diperhatikan. Karena kurangnya bahan bacaan yang tersedia dan kurangnya instruksi yang sistematis untuk melatih membaca, banyak

anak-anak menghabiskan waktu dengan aktivitas lain. Membaca, sebaliknya, sangat penting untuk mendukung perkembangan intelektual anak-anak dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Praktisi pendidikan merasa khawatir dengan adanya perkembangan teknologi informasi zaman ini yang tidak selalu memberikan dampak positif. Salah satu kekhawatiran yang belum teratasi hingga saat ini adalah rendahnya atau minimnya minat baca di kalangan siswa di Indonesia. Generasi saat ini tidak menjadikan membaca sebagai kebutuhan utama seperti generasi sebelumnya, ketika buku menjadi satu-satunya sumber bacaan. Meskipun teknologi informasi kini memungkinkan akses ke berbagai media, peringkat membaca di Indonesia masih tetap rendah. Dengan adanya buku elektronik yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja, keberadaan buku tidak lagi dianggap beban. Di negara ini, membaca tidak menjadi prioritas utama. (Fikri *et al.* 2022)

Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat baca anak-anak salah satunya dengan memberikan latihan membaca yang rutin. Buku-buku yang digunakan di tingkat sekolah dasar (SD) diidentifikasi sebagai sumber yang potensial karena kontennya disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak-anak. Anak-anak dapat terbiasa dengan aktivitas membaca melalui latihan membaca yang efektif dan bimbingan yang terorganisir. Hasilnya diharapkan akan menumbuhkan minat baca yang lebih besar.

Metode yang tepat diperlukan untuk menumbuhkan minat baca di kalangan anak-anak, salah satunya adalah melalui latihan membaca menggunakan buku yang menyesuaikan minat dan usia anak. Buku bacaan anak dengan dipenuhi dengan ilustrasi menarik dan cerita yang mudah dipahami, dapat memancing rasa ingin tahu anak membuat

kegiatan membaca menjadi menyenangkan, dan membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Anak-anak harus memanfaatkan keterbatasan waktu untuk mengumpulkan banyak waktu dalam waktu yang terbatas. Cara melakukan aktivitas membaca yang efektif tanpa menghabiskan waktu: Pernyataan ini menekankan bahwa kemampuan siswa untuk membaca dan memahami dengan baik sangat penting terutama di tengah majunya perkembangan teknologi dan informasi di masa sekarang. Literasi membaca perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar agar siswa dapat belajar, memahami, dan menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah.

Tidak hanya itu, peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam mendorong anak untuk rajin membaca. Berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama, menyediakan bahan bacaan yang menarik, dan memberikan pujian dan insentif saat anak-anak membaca bisa menjadi cara untuk mendukung ini.

Menurut hasil survei lapangan yang telah kami lakukan, ada beberapa masalah pendidikan di desa Padang Pelasan di daerah kami. Salah satunya adalah kurangnya minat baca anak-anak, yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Selain itu, ada faktor lain yang berkontribusi terhadap kurangnya minat baca anak-anak di desa tersebut, seperti kurangnya pengaruh orang tua saat anak-anak belajar di rumah dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Pendampingan belajar ini dilakukan untuk mengulas bagaimana latihan membaca yang terfokus pada buku bacaan anak-anak dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Dengan memahami pentingnya latihan membaca sejak usia dini dan melibatkan buku bacaan yang sesuai, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang melalui

kebiasaan membaca yang kuat, yang nantinya akan berdampak positif bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka di masa mendatang.

Program latihan membaca yang diusulkan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, melainkan juga guna menumbuhkan rasa cinta terhadap buku di kalangan anak-anak. Diharapkan, setelah adanya program ini, anak-anak di Desa Padang Pelasan akan memiliki akses yang lebih baik terhadap pengetahuan, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di desa tersebut.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1-10 Agustus 2024 secara langsung (*offline*) dengan durasi waktu 60 menit. Metode yang digunakan yaitu Bimbingan Belajar. Berikut adalah langkah-langkah metode kegiatan yang akan dilakukan:

### 1. Penyusunan Program Latihan Membaca

- a. Identifikasi Buku Bacaan yang Tepat: Buku bacaan akan dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak-anak di TK, PAUD, dan SD. Buku yang digunakan akan meliputi gambar yang menarik, cerita yang mudah dipahami, serta teks yang tidak terlalu panjang agar sesuai dengan kemampuan baca anak-anak di setiap tingkatannya.
- b. Pembagian Kelompok Usia: Anak-anak akan dibagi ke dalam kelompok berdasarkan usia dan kemampuan membaca. Di tingkat TK dan PAUD, kegiatan membaca akan lebih berfokus pada pengenalan huruf, bunyi, dan kata sederhana. Sementara di SD, kegiatan latihan membaca akan lebih difokuskan

pada pemahaman cerita dan peningkatan keterampilan membaca secara mandiri.

### 2. Kegiatan Membaca Harian

- a. Jadwal Membaca Harian: Di setiap sore setelah pulang sekolah, akan diterapkan jadwal membaca harian selama 15-20 menit setiap hari. Mahasiswa KKN akan memimpin sesi membaca dengan menggunakan buku bacaan yang sudah dipilih, dan melibatkan anak-anak secara aktif dengan cara membaca bersama atau bercerita.
- b. Metode Interaktif: Mahasiswa KKN akan menggunakan metode yang interaktif, seperti membaca cerita dengan suara yang bervariasi, menanyakan pertanyaan tentang isi cerita, atau mengajak anak-anak untuk meniru karakter dalam buku. Hal ini bertujuan agar anak-anak merasa terlibat dan bersemangat dalam setiap sesi membaca.

### 3. Kegiatan Membaca Bersama

- a. Pojok Baca: Akan dibangun pojok baca di beberapa tempat umum di desa, seperti balai desa atau tempat bermain, di mana anak-anak dapat mengakses buku bacaan secara gratis. Pojok baca ini diharapkan dapat menjadi tempat di mana anak-anak dan orang tua dapat bersama-sama menikmati kegiatan membaca.

### 4. Monitoring dan Evaluasi

- a. Penilaian Kemajuan Membaca: Mahasiswa KKN UMB akan melakukan penilaian terhadap kemajuan membaca anak-anak secara berkala. Penilaian ini mencakup kemampuan mengenali huruf, memahami cerita, serta keterampilan membaca mandiri.
- b. Evaluasi Akhir: Di akhir program, akan dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai apakah minat baca anak-anak telah meningkat, serta menentukan area

yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program.

Dengan pendekatan metode kegiatan yang terintegrasi ini, diharapkan minat baca anak-anak di Desa Padang Pelasan dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, keterlibatan aktif berbagai pihak dalam proses ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak-anak secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peningkatan Minat Baca Anak-anak**

Berdasarkan hasil kegiatan dalam meningkatkan minat baca di Desa Padang Pelasan, terdapat peningkatan signifikan dalam minat baca anak-anak setelah implementasi program latihan membaca yang terstruktur. Anak-anak di tingkat TK, PAUD, dan SD menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti sesi membaca baik di sekolah maupun di rumah. Di TK dan PAUD, anak-anak menjadi lebih familiar dengan huruf dan kata sederhana, sementara di SD, mereka mulai menunjukkan kemampuan membaca cerita secara mandiri dan mulai tertarik untuk membaca buku di luar jam pelajaran.

Indikator peningkatan minat baca ini dapat dilihat dari beberapa hal, seperti:

1. Keterlibatan Aktif dalam Sesi Membaca: Anak-anak semakin bersemangat mengikuti kegiatan membaca, terutama ketika Mahasiswa KKN menggunakan metode interaktif seperti bercerita dengan variasi suara atau membaca sambil bermain. Bahkan, beberapa anak secara sukarela ingin membaca di depan kelas.
2. Peningkatan Frekuensi Membaca di Rumah: Berdasarkan laporan orang tua, anak-anak mulai meminta buku untuk dibacakan sebelum tidur atau meminta orang tua untuk mendampingi mereka membaca buku yang dipinjam dari sekolah. Hal ini menunjukkan

bahwa anak-anak mulai menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

### **2. Efektivitas Penggunaan Buku Bacaan yang Sesuai Usia**

Pemilihan buku bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Di tingkat TK dan PAUD, buku-buku bergambar dengan sedikit teks dan cerita sederhana berhasil menarik perhatian anak-anak. Anak-anak menunjukkan ketertarikan lebih terhadap buku-buku yang memiliki ilustrasi warna-warni dan cerita yang dekat dengan dunia mereka, seperti tentang binatang, keluarga, dan kegiatan sehari-hari. Di tingkat SD, buku-buku dengan cerita yang lebih kompleks mulai menarik perhatian anak-anak yang sudah memiliki kemampuan membaca dasar.

Dalam latihan membaca ini, pendekatan pembelajaran interaktif digunakan. Anak-anak tidak hanya membaca teks, tetapi mereka juga berbicara dan berbagi cerita tentang apa yang mereka baca. Orang tua dan guru berpartisipasi secara aktif dalam proses ini, memberikan dukungan moral dan pengetahuan agar anak-anak menjadi lebih antusias. Selain itu, materi bacaan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan membaca anak-anak, mulai dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks. Diharapkan bahwa metode ini dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan literasi mereka secara bertahap tanpa membebani mereka.

Hasil dari penerapan latihan membaca ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan minat baca anak-anak di Desa Padang Pelasan. Anak-anak tidak hanya lebih rajin membaca, tetapi juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang dibaca. Mereka mulai menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, yang pada gilirannya mendukung prestasi akademik

mereka. Selain itu, partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran juga memberikan dampak positif, memperkuat ikatan antara keluarga dan sekolah dalam upaya membangun budaya literasi yang kuat di desa tersebut.

Dari hasil evaluasi, Mahasiswa KKN melaporkan bahwa:

- a. Anak-anak yang awalnya belum tertarik pada buku bacaan sekarang mulai aktif memilih buku di pojok baca kelas dan tertarik membawa buku pulang untuk dibaca di rumah.
  - b. Anak-anak di SD menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami cerita yang lebih kompleks dan mampu menceritakan kembali isi buku yang mereka baca dengan lebih baik.
3. Peran Mahasiswa KKN dan Orang Tua dalam Latihan Membaca

Keterlibatan aktif Mahasiswa KKN dan orang tua terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan minat baca anak-anak. Mahasiswa KKN yang dilatih untuk menggunakan metode interaktif dalam kegiatan membaca mampu menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan membuat anak-anak lebih tertarik mengikuti latihan membaca. Di rumah, orang tua yang dilibatkan dalam program ini melalui buku-buku bacaan yang dibawa pulang juga memberikan kontribusi besar. Orang tua melaporkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran anak-anak dan menyadari pentingnya meluangkan waktu untuk membaca bersama.

Beberapa hasil dari pelibatan Mahasiswa KKN dan orang tua ini meliputi:

- a. Keterlibatan Mahasiswa KKN dalam Membuat Suasana Membaca Menyenangkan: Mahasiswa KKN melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih fokus dan antusias selama sesi membaca ketika mereka menggunakan metode

bercerita yang melibatkan suara, gerakan, dan alat bantu visual.

- b. Dukungan Orang Tua di rumah: Banyak orangtua menyatakan bahwa program membaca di rumah membantu mempererat hubungan mereka dengan anak, sekaligus memotivasi mereka untuk lebih peduli terhadap pendidikan literasi anak-anak.

#### 4. Dampak Kegiatan Membaca di Komunitas

Kegiatan membaca bersama di komunitas, seperti program pojok baca dan, juga memberikan dampak positif terhadap minat baca anak-anak. Pojok baca yang ditempatkan di balai desa dan ruang publik lainnya menarik minat anak-anak untuk membaca di luar lingkungan sekolah.

#### 5. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program ini telah menjadi lebih baik, tetapi masih ada beberapa hal yang menjadi masalah yang perlu diselesaikan. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan akses ke berbagai jenis buku bacaan. Meskipun sudah ada upaya untuk menyediakan buku yang sesuai dengan usia anak, koleksi buku masih terbatas dan harus ditingkatkan untuk memberi anak-anak lebih banyak pilihan.

Selain itu, kesadaran orang tua di beberapa keluarga tentang pentingnya membaca masih perlu ditingkatkan. Beberapa orang tua mengaku kesulitan meluangkan waktu untuk membaca bersama anak karena kesibukan sehari-hari. Tantangan ini menunjukkan bahwa perlu adanya dukungan yang lebih besar dari masyarakat dan pemerintah setempat untuk memastikan bahwa kegiatan membaca terus berjalan dengan lebih baik dan lancar sehingga anak-anak yang ada di Desa Padang Pelasan mampu membiasakan kebiasaan membaca di rumah ataupun di sekolah.

Sebagai kesimpulan, upaya meningkatkan minat membaca anak melalui latihan Membaca pada buku bacaan SD di Desa

Padang Pelasan telah menunjukkan hasil yang signifikan. Latihan membaca yang terstruktur dan disesuaikan dengan kemampuan anak-anak terbukti mampu menumbuhkan minat baca secara perlahan namun berkelanjutan. Dengan bimbingan dari Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu, anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan lebih besar terhadap kegiatan membaca, bahkan di luar jam pelajaran. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan literasi, yang berdampak positif pada kemampuan akademik dan sosial anak-anak.

Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kesinambungan program dan ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi. Agar program ini dapat berjalan dalam jangka panjang, keterlibatan lebih besar dari komunitas, pemerintah lokal, serta pihak-pihak lain sangat diperlukan. Dukungan berupa penyediaan buku-buku yang lebih banyak dan beragam, pelatihan bagi guru dan orang tua, serta penyelenggaraan kegiatan literasi lainnya seperti lomba membaca atau klub buku, dapat menjadi solusi untuk memastikan bahwa minat baca anak-anak terus terpelihara dan berkembang.

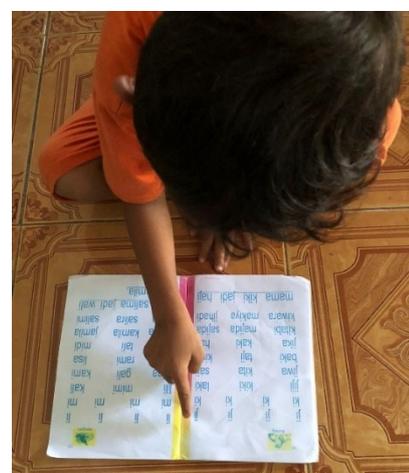
Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, Desa Padang Pelasan dapat menjadi contoh keberhasilan dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan anak-anak usia dini. Meningkatnya minat baca tidak hanya berdampak pada prestasi akademik mereka, tetapi juga membentuk generasi muda yang kritis, kreatif, dan memiliki wawasan luas. Diharapkan, program serupa dapat diterapkan di daerah-daerah lain untuk membantu mengatasi masalah rendahnya minat baca dan meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia.



**Gambar 1.** Hari Pertama Bimbingan Membaca. Mahasiswa Memperkenalkan Buku Baca Terlebih Dahulu Kepada Anak-anak Yang Akan Di ajarkan Kedeppannya.



**Gambar 2.** Hari Kedua Mahasiswa Mengenalkan Huruf ABJAD Kepada Anak-anak secara satu persatu melalui buku baca anak.



**Gambar 3.** Hari Ketiga Anak-anak Sudah Mempratekkan Membaca Huruf ABJAD Yang Didampingi Oleh Mahasiswa.



**Gambar 4.** Gambar Diatas Merupakan Bahan ajar Yang digunakan Mahasiswa Untuk Pratek Membaca Pada Anak-anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, hasil dari program latihan membaca di Desa Padang Pelasan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat baca anak-anak. Metode latihan yang interaktif, penggunaan buku bacaan yang sesuai, dan keterlibatan aktif mahasiswa KKN dan orang tua terbukti efektif dalam membangun fondasi literasi yang kuat. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses buku dan keterlibatan orang tua tetap perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program di masa depan.

Dengan menggunakan buku bacaan yang sesuai dan metode interaktif, program ini berhasil membuat anak-anak lebih tertarik untuk membaca secara mandiri di luar jam pelajaran. Dukungan dari orang tua dan guru dapat memainkan peran kunci untuk mendorong anak-anak mengembangkan minat membaca di dalam kehidupan Sehari-hari. Hasil dari program bimbingan belajar membaca ini menunjukkan peningkatan kemampuan literasi anak-anak, serta peningkatan ketertarikan mereka terhadap buku-buku

bacaan. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini, saran yang diberikan yaitu:

**Peningkatan Akses Bacaan:** Disarankan untuk menambah jumlah dan variasi buku bacaan yang tersedia di sekolah maupun perpustakaan desa. Hal ini penting untuk menjaga minat anak-anak terhadap bahan bacaan yang baru dan menarik.

**Pelatihan bagi guru dan orang tua:** Guru dan orang tua perlu diberikan pelatihan berkelanjutan tentang cara mendampingi anak dalam latihan membaca. Ini akan memastikan bahwa metode yang diterapkan terus berkembang dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.

**Program Berkelanjutan:** Pemerintah desa dan pihak sekolah perlu mengembangkan program literasi yang berkelanjutan, termasuk kompetisi membaca, klub buku, atau kegiatan membaca bersama yang melibatkan anak-anak dan komunitas, sehingga budaya membaca semakin melekat di kalangan anak-anak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, sehingga rangkaian kegiatan dan laporan/artikel ilmiah ini dapat terselesaikan. Terimakasih bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Terimakasih juga lembaga terkait yang membantu kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik. Bapak/ibu dosen yang telah membimbing sehingga membantu mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desy, Hidayati. (2021). "Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin." *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 1(2):37-44. doi: 10.37905/jjll.v1i2.9227.

- Fikri, Khusnul, Yhovin Andeska Rahma, Anggi Andriani Rahfitra, and Sukma Sri Rahayu. (2022). “Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca Di SDN 02 Desa Sri Gading.” *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 6(2). doi: 10.37859/jpumri.v6i2.4153.
- Haryanti, Amelia, and Dindin Dindin. (2020). “Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2(2):103. doi: 10.32493/jls.v2i2.p103-114.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95.
- Maharani, Ony Dina. (2017). “Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 3(1):320. doi: 10.26740/jrpd.v3n1.p320-328.
- Syafrina, Rizqi. (2020). “Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Dengan Mendongeng.” *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi* 1(2):83–85. doi: 10.33292/mayadani.v1i2.18.
- Wulandari, Ine. (2017). “Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Dongeng Pada Anak-Anak Anggota Sanggar Ruang Aksara Gayamharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta.” *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi* 1(2):73. doi: 10.14421/jbs.1156.